

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia yang lahir dimuka bumi ini memiliki kewajiban untuk berdakwah. Karena berdakwah merupakan salah satu aktifitas yang menunjukkan kualitas nilai umat manusia, tentu saja dakwah yang dimaksud adalah dakwah Islam. Dakwah yang senantiasa ‘mengajak mad’u untuk mengajak manusia kepada kebaikan dan melarang kepada keburukan’. Seperti yang telah Allah serukan dalam firmanNya

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Q.S Al- imraan : 110)

Menguasai ilmu dakwah hukumnya adalah wajib, seperti wajibnya berdakwah bagi setiap muslim. Orang yang memiliki minat terjun ke dunia dakwah diwajibkan memahami aturan-aturan dan mekanisme dakwah dengan utuh serta sempurna sebelum lebih jauh mempraktikannya. Semakin mendalam dan luas pemahaman serta wawasan da'i terhadap ajaran agama, kehidupan masyarakat, serta cara berdakwah , maka dakwah dituntukan semakin arif, bijak, menyentuh, menarik, mengesankan, dan dirindukan.

Pemahaman da'i terhadap dakwah (wawasan agama, keutamaan, dan metodologi) perlu diperjelas, terlebih bagi mereka yang masih awam, tetapi memiliki minat dan motivasi tinggi untuk terjun ke dunia dakwah. Wawasan yang sempit dan pemahaman yang keliru tentang dakwah dapat menyebabkan kondisi seperti disebutkan sebelumnya.

Dakwah hakikatnya manifestasi dari paham keagamaan seseorang. Dakwah juga merupakan ekspresi dari pemahamannya mengenai agama. Ketika pemahamannya mengenai ajaran agama dan cara mendakwahnya terjadi kekeliruan atau bahkan kesalahan, maka dakwah ditampilkannya pun menjadi salah. Pemahaman agama yang salah akan berpengaruh pada ekspresi keagamaan, termasuk dalam melakukan aktivitas dakwah.

Upaya mengembangkan dakwah yang ideal memang bukan perkara mudah untuk mewujudkannya. Namun, berbagai kekeliruan dalam praktik dakwah bukan berarti harus berhenti dilakukan. (Hajir Tajiri: 2015:2)

Secara terminologi, kata dakwah dapat didefinisikan sebagai ajakan kepada umat manusia menuju jalan Allah, baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan, dengan tujuan agar mereka mendapatkan petunjuk sehingga mampu merasakan kebahagiaan dalam hidupnya, baik didunia maupun di akhirat.

Berdasarkan definisi sejarah dakwah menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa sejarah dakwah adalah segala peristiwa atau kejadian yang abadi, unik, dan penting yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia dalam mengajak, menyeru serta memanggil manusia kepada Islam dalam bentuk lisan, tulisan, dan perbuatan (aksi sosial) secara pribadi maupun kelompok (lembaga) agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. (syamsudin Rs: 2005: 1)

Dakwah merupakan kewajiban seseorang oleh karena itu agama Islam harus disebarluaskan. Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa arab, *da'a yad'u*, *da'watan*, yang berarti seruan, panggilan, undangan, atau doa. (aziz 2004: 2).

Pengertian dakwah tersebut memberi gambaran bahwa dakwah itu adalah upaya merubah situasi, mendorong, menyeru, dan menghimpun manusia kepada ajaran agama Islam upaya itu dilakukan dengan bentuk amar ma'ruf nahyi munkar. Juga upaya-upaya itu dilakukan sepanjang zaman di segenap tempat dan upaya itu dimaksudkan agar manusia berbahagia di dunia kini dan diakhirat kelak. Dalam konteks ini seorang muslim secara khusus, mempunyai tanggung jawab moral untuk hadir ditengah- tengah kehidupan sosial masyarakat sebagai figur bukti dan saksi kehidupan Islam.

Proses dakwah dengan upaya amar ma'ruf nahyi munkar untuk mensosialisasikan ajaran Islam kepada segenap umat manusia agar merak mendapat kebahagiaan dalam hidupnya di dunia ini dan di akhirat kelak.(Didi :2003:1)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Adapun jenis –jenis dakwah ialah dakwah *bil lisan*, adalah dakwah yang disampaikan dalam bentuk komuniksai lisan (verbal), seperti ceramah, pengajian, khutbah, atau menyampaikan dan ajakan kebenaran dengan kata-kata (berbicara).

Dakwah *bil hal*, adalah dakwah yang dilakukan melalui aksi atau tindakan nyata, misalnya melalui program dan aktifitas kelembagaan seperti ormas islam, lembaga pendidikan Islam, lembaga Amal zakat, infak, dan sedekah (LAZIS), bakti sosial, dan sebagainya. Dakwah *bil qalam/bil kitabah/bit tadwin*, adalah dakwah yang disampaikan melalui media massa, buku, buletin, pamflet, dan sebagainya. Dakwah *bil qudwah*, adalah dakwah melalui keteladanan sikap atau perilaku yang mencerminkan moralitas/ akhlak.

Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa berdakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk menyebarluaskan agama Islam.

Berdakwah kepada manusia untuk mau berbuat kebajikan, melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar berupa "kontrol sosial". Dalam ayat lain lagi ada seruan kepada Rasul SAW supaya menyampaikan (menginformasikan) wahyu yang diturunkan kepada beliau. Diterangkan pula kepada manusia bahwa mereka tidak akan dikenakan azab sebelum dakwah sampai kepada mereka. (Q.S Al- Hujuraat : 6)

Akademik Sahur Indonesia atau yang disingkat AKSI adalah sebuah acara religi yang ditayangkan di Indosiar selama bulan Ramadhan setiap sahur selama bulan Ramadhan. Diciptakan oleh programming Indosiar, dan diproduksi oleh Indosiar pada tahun 2013 hingga sekarang. Acara bergengsi ini adalah acara pencarian bakat yang dikhususkan dalam ranah pidato atau ceramah, yang bertujuan mencari bibit-bibit baru yang memiliki karakter unik dalam menyampaikan dakwahnya. Acara ini dipandu oleh Abdel Achrian, Rina Nose, Irfan hakim, Tya Ariestyia dengan dewan komentator Ustadz Subhki Al Bukhory, Ustadz Ahmad Al-habsyi, Ustadz Wijayanto dan Ustadzah Dedeh Rosidah atau yang dikenal dengan Mamah Dedeh. Dengan jumlah peserta sebagai berikut :

Tahun	Musim	Jumlah peserta	Nama Peserta
2013	Akademi sahur indonesia musim pertama	10	Amei Dani Laili Muslim Zaky Rifa Ulfah Pele Saprudin Rohmat
2014	Akademi sahur indonesia musim kedua	10	Wahid Afiv Azam Shovi Hafidz Mumpuni Saldi Cecep Azizah Fadhli
2015	Akademi sahur indonesia musim ketiga	10	Mumuy Robihuddin Arwiyah

			Hilal Fidoh Il al Nawawi Hari Nabila Ferli
--	--	--	--

Dari data tersebut diketahui setiap tahunnya kegiatan Aksi ini diikuti dari beberapa peserta dan hanya 10 peserta terbaik yang masuk di babak final.

Para peserta pada saat berceramah tentu berretorika dengan menggunakan gaya ceramah dan metode-metode yang berbeda-beda, walaupun demikian penulis tertarik untuk meneliti gaya retorika atau ceramah pada salah satu peserta aksi Indosiar karena setiap beliau menyampaikan ceramah selalu mendapatkan hal-hal baik dari teknik penyampaiannya, selingan hiburan, penampilan ujung kepala hingga ujung kaki, teknik menyampaikan materinya dari dewan komentator ketika ustadz Robi berceramah di panggung aksi selalu menarik perhatian para audies dan juga dewan komentator, selain itu juga ustadz robi selalu menyapa para audies yang selalu membuat para audies antusias dan respon yang baik. Hingga beliau masuk ke babak final. Meskipun harus berhenti sampai babak final beliau selalu mendapatkan komentar baik dari berbagai juri. Berdasarkan alasan-alasan yang telah diuraikan diatas dengan beberapa pertimbangan penulis tertarik untuk membahas bagaimana gaya retorika atau ceramahnya, sistematika pesan, dan gaya bahasanya yang digunakan oleh Ustadz Robihuddin di panggung Aksi Indosiar Maka dari itu penulis memberi judul skripsi “ **RETORIKA PESERTA AKSI INDOSIAR**

(Studi Deskriptif Pada Gaya Ceramah Ustadz Robihuddin di Ajang Aksi Indosiar Tahun 2015) “ .

B. Rumusan Masalah

Untuk menemukan solusi dalam rumusan masalah dalam penelitian ini, maka perumusan masalah dibagi dalam beberapa susunan pertanyaan yang telah di siapkan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana gestur tubuh yang digunakan Ustadz Robihuddin pada saat ceramaah di Ajang Aksi Indosiar Tahun 2015 ?
2. Bagaimana sistematika materi pesan ceramah Ustadz Robihuddin di Ajang Aksi Indosiar Tahun 2015 ?
3. Bagaimana intonasi dan gaya bahasa Ustadz Robihuddin saat berceramah di Ajang Aksi Indosiar Tahun 2015 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui gestur tubuh Ustadz Robihuddin saat berceramah da'i ajang Aksi Indosiar 2015.
 - b. Untuk mengetahui sistematika materi pesan ceramah Ustadz Robihuddin di ajang Aksi Indosiar Tahun 2015.
 - c. Untuk mengetahui intonasi dan gaya bahasa Ustadz Robihuddin ketika berceramaah diajang aksi Indosiar Tahun 2015.
2. Manfaat penelitian
 - a. Menambah wawasan dan kemampuan berfikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima kedalam peneliti sebenarnya.

- b. Hasil peneliti dapat digunakan untuk menggambarkan sistem penilaian pelayanan yang berjalan saat ini di perguruan tinggi. Penilaian pelayanan yang sedang berjalan. Dengan demikian akan memudahkan pencarian alternatif pemecahan masalah-masalah tersebut.
- c. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana diagnosis dalam mencari sebab masalah atau kegagalan yang terjadi di dalam sistem.

D. Kerangka Pemikiran

Dakwah merupakan ajaran agama yang di tunjukkan sebagai rahmat untuk semua, yang membawa nilai-nilai positif, seperti al-amn artinya aman, tentram, sejuk. Ada dua segi dakwah yang tidak dapat dipisahkan, tetapi dapat dibedakan, yaitu menyangkut isi dan bentuk, substansi dan forma, pesan dan cara penyampaian, esensi dan metode. Dakwah menyangkut kedua-duanya sekaligus dan tidak terpisahkan. Hanya saja, perlu disadari bahwa isi, substansi, pesan, dan esensi senantiasa mempunyai dimensi universal, yang tidak terikat oleh ruang dan waktu. Dalam hal ini substansi dakwah adalah pesan keagamaan itu sendiri. Itulah sisi pertama, yaitu isi, substansi, pesan, dan esensi, sebagai sisi yang primer. Sisi kedua, meskipun tidak kurang pentingnya dalam dakwah, yakni sisi bentuk, forma, cara penyampaian dan metode, disebutkan dalam Al-Quran sebagai syir'ah dan minhaj yang dapat berbeda-beda menurut tuntutan ruang dan waktu (Asep Muhyidin, 2002 :25-26).

Sebagai peristiwa komunikasi, aktivitas dakwah dapat menimbulkan berbagai peristiwa ditengah masyarakat, peristiwa yang harmoni, yang menegangkan, yang kontroversional, bisa juga melahirkan berbagai pemikiran baik pemikiran yang moderat maupun yang ekstern, yang sederhana maupun yang rumit, yang parsial maupun yang komprehensif.

Gambar 1.1



SUMBER : Dedy Mulyana :2007:10:146

Fokus komunikasi yang telah ditelaah aristoteles adalah komunikasi retorik, yang kini lebih dikenal dengan komunikasi publik (public speaking) atau pidato. Menurut Aristoteles, persuasi dapat dicapai oleh siapa anda (etos-kepercayaan anda), dengan kata lain, faktor – faktor yang memainkan peran dalam menentukan efek persuasif suatu pidato meliputi isi pidato, susunannya, dan cara penyampaiannya.

Retorika merupakan ilmu yang menjelaskan seni berbicara dalam kegiatan komunikasi dan retorika sebagai metode untuk memperindah gaya berbicara.

Berdakwah tidaklah hanya bicara demi bicara. Akan tetapi bagaimana agar pembicara tersebut dapat merangsang mereka yang mendengarkan mad'u untuk berbuat sesuatu yang nyata dalam kehidupannya sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan hadits.

Sebuah seni salah satunya menggunakan bahasa lisan untuk berdakwah agar dapat menghasilkan kesan terutama para pendengar. Berusaha untuk melibatkan emosi dan rasio dari pihak khalayak agar merasa terlibat dengan masalah atau persoalan yang disajikan merupakan inti dari retorika sebagai sarana menuju tujuan akhir yaitu suatu tindakan yang sesuai harapan komunikator.

Seringkali kita mendengar seseorang yang berpidato panjang tanpa memperoleh apa-apa dari padanya selain kelelahan dan kebosanan. Ini biasanya disebabkan pembicara mempunyai bahan yang banyak tetapi tidak mampu mengorganisasikannya. Pakaian yang acak-acakan menjengkelkan penonton betapa

pun mahalnya bahan yang dipergunakan. Pidato yang tidak teratur bukan saja menjengkelkan penonton, tetapi membingungkan pembicaraannya itu sendiri.

Berbicara yang akan dapat meningkatkan kualitas eksistensi (keberadaan) di tengah-tengah orang lain, bukanlah sekadar berbicara, tetapi berbicara yang menarik (atraktif), bernilai informasi (informatif), menghibur (rekreatif), dan berpengaruh (persuasif). Dengan kata lain, manusia mesti berbicara berdasarkan seni berbicara yang dikenal dengan istilah retorika. Retorika adalah seni berkomunikasi secara lisan yang dilakukan oleh seseorang kepada sejumlah orang secara langsung bertatap muka. Oleh karena itu, istilah retorika seringkali disamakan dengan istilah pidato.

Gaya bahasa adalah salah satu faktor terpenting dalam retorika. Gaya bahasa yang menarik menyebabkan proses komunikasi berjalan lancar.

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperhatikan jiwa dan kepribadian pengarang. Pada hakikatnya, gaya bahasa merupakan teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dianggap dapat mewakili sesuatu yang disampaikan atau diungkapkan. (Gorys Keraf, 2007:113).

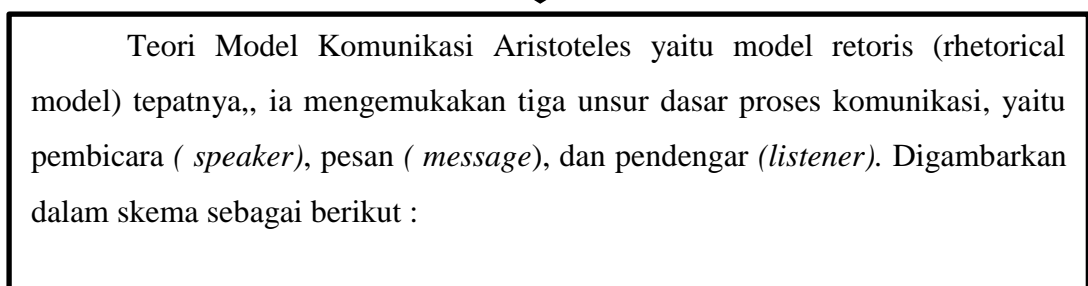
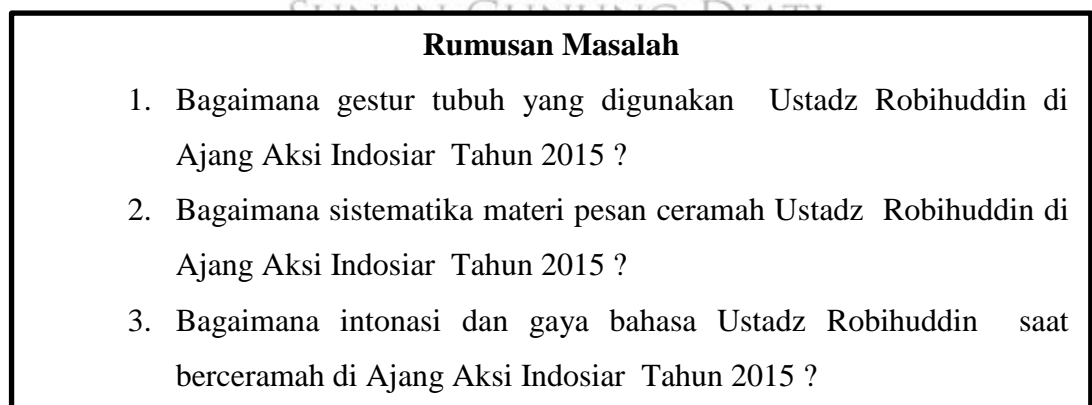
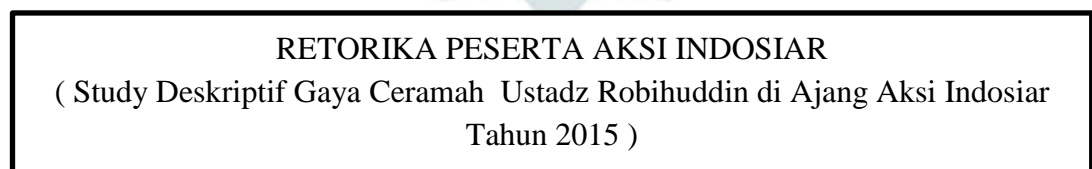
Dalam berceramah atau berpidato tentu mempunyai etika retorika yang harus diperhatikan, menurut supratman ada beberapa kiat yang dijadikan acuan sebagai indikator keberhasilan berbicara, hal ini bisa menjadi teknik penyampaian dalam berceramah diantaranya : lafal dan volume suara, Intonasi, perbendaharan kata, Komposisi bentuk bahasa, Pemahaman Isi pembicaraan, kelancaran, sikap berbicara, pretensi pembicaraan.

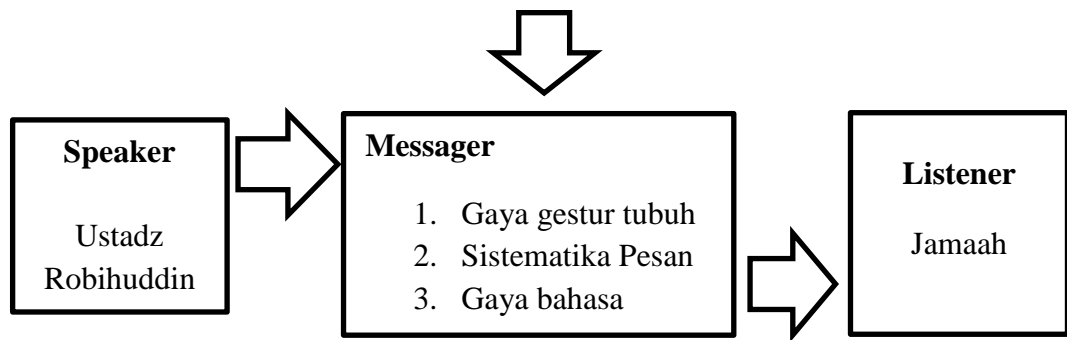
Sementara untuk mempengaruhi orang lain, menurut Aristoteles ada 4 cara yaitu :

- Harus sanggup menampilkan kepada khalayak bahwa kita memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang terpercaya dan derajat tinggi atau yang dikenal dengan “etos” .
- Meyakinkan khalayak dengan bukti yang kelihatan, yang disebut “logos”
- Harus dapat menyentuh hati khalayak, perasaan, emosi, harapan, kebencian, dan kasih sayang, yang disebut “ phatos”
- Penentuan tema, penyusunan, gaya, memori dan penampilan.

Seorang da'i akan dikatakan sukses dalam berpidato jika memenuhi teknik penyampaian tersebut, yang dimulai dari pemateri, dalil dalil (meyakinkan), hiburan (kreasi) membuat suasana tidak membosankan, seperti yang telah dijelaskan oleh Jalaludin Rakhmat dalam bukunya Retorika Modern Hal tersebut dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :

Gambar.1.2 skema kerangka Berfikir





E. Langkah –langkah Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian yaitu Ustadz Robi Robihuddin beliau merupakan seorang peserta dan juga sempat masuk dibabak final diajang aksi Indosiar tahun 2015.

2. Objek penelitian

Titik perhatian dari objek ini adalah retorika Ustadz Robi Robihuddin, hal tersebut meliputi gaya ceramah beliau ketika tampil di ajang Aksi Indosiar seperti dirumuskan dalam rumusan masalah.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif bertujuan menggambarkan keadaan suatu fenomena atau peristiwa yang katanya dengan persoalan yang sedang diteliti (jalaludin rakhmat, 2002: 24). Menurut Winaro Surakhmat (1996:139) bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menjelaskan, mengklarifikasi, dan menganalisis data-data yang dihasilkan dilapangan.

4. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif atau data yang tidak diandalkan logika perhitungan Menurut Bogdan dan Taylor peneliti kualitatif sebagai prosedur peneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Lexy J. Moleong: 2004). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya yaitu Ustadz Robihuddin, sedangkan yang menjadi objek penelitiannya yaitu retorika yang digunakan oleh Ustadz Robihuddin.

Sumber data yang diperoleh ada dua, yaitu sumber data primer dan sekunder :

a. Data primer

Data ini diperoleh dari youtube, penulis meneliti murni dari video tersebut, sebagai subjek penelitian, dengan meliputi : Mengetahui bagaimana gaya retorika Ustadz Robihuddin dari mulai penyampaian, intonasi, mimik wajah, dan gestur tubuh pada saat berceramah di ajang Aksi Indosiar. Menyampaikan pesan ceramah Ustadz Robihuddin saat berceramah di ajang Aksi Indosiar. Mengetahui gaya bahasa apa saja yang digunakan oleh Ustadz Robihuddin saat berceramah di Aksi Indosiar, ditinjau dari gaya bahasa dalam segi sastra.

b. Data sekunder

Data ini sebagai penunjang dari data primer diantaranya buku-buku dari perpustakaan yang dijadikan sebagai referensi dari penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini yaitu agar data yang diperoleh sesuai yang diharapkan. Adapun teknik pengumpulan data adapun teknik pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Studi dokumentasi

Studi dalam penelitian ini dilakukan karena data ceramah murni dari video youtube, maka penulis menjadikan data tersebut sebagai sumber utama pada penelitian ini.

b. Observasi

Observasi yaitu pengambilan data langsung melalui pengamatan, pencatatan sistematis dan fenomena-fenomena yang diselidiki langsung dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

c. Wawancara

Wawancara dalam penelitian merupakan salah satu dari sejumlah metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. (Asep Saeful Muhtadi, Agus Ahmad Safei: 1). Penulis akan melakukan wawancara kepada narasumber yaitu Ustadz Robihuddin mulai dari Riwayat hidup, perjuangan menjadi peserta Aksi Indosiar sampai babak final.

6. Teknik Analisis

Jika setelah data-data yang diperlukan semuanya sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah teknik analisis data Pada tahapan ini penulis menggunakan metode studi kasus, yaitu terlebih dahulu mengumpulkan data yang diperlukan kemudian disusun serta dianalisis penafsiran secara mendalam dari data-data yang sudah

terkumpul dan terakhir disajikan. Studi kasus lebih menekankan mengkaji variabel yang cukup banyak pada jumlah unit yang kecil. (Moh.Nazir : 2013:8).

Sedangkan jenis data yang didapatkan adalah data kualitatif, analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menorganisasikan data, dan kemudian memilah memilihnya menjadi satuan yang bisa dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipeajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Lexy J. Moleong: 2004)

Adapun teknik pengolahannya sebagai berikut :

- a. Mencarai dan mengumpulkan data yang didapat hasil wawancara, observasi, study kepustakaan, dan studi dokumtasi.
- b. Mencari dan memilih atau menyunting data agar bisa mengerjakan analisis data sesuai dengan apa yang dibutuhkan diperumusan masalah.
- c. Menyusun semua data yang diperoleh sesuai dengan perencanaan yang akan dibahas dipembahasan.
- d. Menyalin teks teks ceramah dari tiap video untuk dianalisis secara seksama pada tahap akhir.
- e. Melakukan penafsirkan data secara mendalam sesuai dengan yang yang dibahas dalam penelitian yaitu meneliti bagaimana gaya retorika, sistematika pesan, gaya pembahasan Ustadz Robihuddin di ajang Aksi Indosiar dengan data yang murni diperoleh dari youtube.

- f. Setelah semua data sudah didapat langkah terakhir yaitu menyimpulkan dari berbagai video dan teks ceramah untuk di salin menjadi data asli sehingga di analisis dalam bentuk retorika yang digunakan oleh Ustadz Robihuddin.

